

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Besar NJOP bumi di sepanjang Jl. Murjani 1 dan 2 Kel. Karang Ambun terbagi kedalam 3 kelas, yaitu : rendah, sedang dan tinggi. Kelas estimasi harga lahan tinggi terdapat di kawasan RT.11 dan di kawasan lainnya yang ada dalam lokasi kajian didominasi objek pajak kelas sedang. Sedangkan untuk kelas estimasi harga rendah merupakan objek pajak yang terdapat dalam gang-gang kecil.
2. Hasil perbandingan data NJOP estimasi dengan ZNT *existing* menunjukkan adanya beberapa perbedaan nilai pada objek pajak tertentu karena pada dasarnya parameter yang digunakan dalam perhitungan kedua data tersebut yang berbeda sehingga menghasilkan hasil (nilai) yang berbeda. Sedangkan harga jual lahan aktual memiliki nilai yang relatif lebih tinggi dibanding data NJOP estimasi maupun ZNT *existing*. Hal ini ditunjukkan dengan harga jual lahan yang nilainya lebih besar dari *range* harga ZNT *existing* dan NJOP estimasi. Kelas tinggi dalam ZNT *existing* memiliki nilai Rp243.000/M² jika dibanding dengan harga aktual bernilai Rp250.000/M² , maka didapat deviasi sebesar Rp7.000,- sedangkan untuk kelas terendah dalam ZNT *existing* yang bernilai Rp82.000/M² dibanding dengan harga aktual pada daerah yang sama senilai Rp227.000/M² bahkan pada lokasi yang sama terdapat objek pajak lahan yang bernilai Rp750.000/M² dengan demikian diperoleh selisih sebesar Rp145.000,- s/d Rp668.000,-

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian tentang Aplikasi Sistem Informasi Geografis dalam Penentuan Nilai Jual Objek Pajak Bumi di Sebagian Wilayah Kelurahan Karang Ambun, Kabupaten Berau agar penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan relevan dengan kondisi aktual lapangan, adalah sebagai berikut :

1. Pengolahan data untuk estimasi harga lahan atau nilai jual obyek pajak sebaiknya didukung dengan aktivitas *survey* lapangan agar data yang didapat lebih *update* dan hasil dari penelitian lebih relevan.
2. Penambahan data aktual NJOP bumi pada masing-masing klasifikasi area sehingga hasil evaluasi deviasi lebih akurat.
3. Penambahan data NJOP bangunan sebagai variabel tambahan dalam perhitungan nilai jual objek pajak sehingga dapat dijadikan sebagai masukan (*input*) bagi pemerintah daerah dalam menghitung potensi tambahan pendapatan asli daerah (PAD).